

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG

Yosefa Maria Bete Bisik¹, Femberianus Sunario Tanggur², Roswita Lioba Nahak³.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Citra Bangsa Kupang
bisikyosefa@gmail.com, febrian.barca46@gmail.com, roswitaliobanahak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Sikumana 3 Kupang. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimental nonequivalen control grup*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, studi dokumentasi, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa dengan rincian 27 untuk kelas eksperimen dan 26 siswa untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,41 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol sebesar 60,38, hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung 2,643 > t tabel 2,007, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media lingkungan dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media lingkungan, dapat dimaknai pembelajaran menggunakan media lingkungan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpres Sikuman 3 Kota Kupang.

Kata Kunci: Media Lingkungan, Sumber Belajar, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of environmental media as a learning resource on learning outcomes of third grade students in natural science subjects at SD Inpres Sikumana 3 Kupang. This research method is a quasi experimental nonequivalent control group. This research uses test data collection techniques, documentation studies, and hypothesis testing using t-test. and the sample used in this study amounted to 53 students with 27 details for the experimental class and 26 students for the control class. The results showed an average calculation of the experimental class *posttest* value of 77.41 higher than the average control class of 60.38, the results of data analysis showed the value of t count 2,643 > t table 2.007, meaning that there were significant differences between the results *Posttest* experimental class that uses environmental media and control class that does not use environmental media, can be interpreted learning using environmental media has higher learning outcomes compared to learning that does not use environmental media, so it can be concluded that there is an influence of the use of environmental media as a learning resource significant to the learning outcomes of third grade students in science subjects at the Sikuman 3 Inpres Elementary School in Kupang.

Keywords: Environmental Media, Source of Learning, Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Depdiknas, 2003 dalam Haryati (2016:81). Menurut Muslich, 2007 (dalam Haryati, 2016:81) Tujuan pendidikan dasar diantaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Sehingga menjadi kebutuhan bagi peserta didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Guru mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar yang membangun pribadi peserta didik.

Lingkungan merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya, dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Menurut Pribadi, (2011:15) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang dimaksud di sini yaitu: pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Lingkungan sebagai media pembelajaran karena segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal (Musfiqon, 2016:133). Lingkungan bisa bersifat fisik berupa gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada lingkungan nonfisik yang berupa suasana belajar, dan lain-lain. dan musfuqon membagikan lingkungan menjadi empat yaitu:

- 1) Masyarakat di sekeliling sekolah.
- 2) Lingkungan fisik di sekitar sekolah.
- 3) Bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas, seperti: tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng bekas, bahan yang tersisa dari kayu dan sebagainya.
- 4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik, yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berpikir seseorang (Haryati, 2016:83). Dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lift process*. (Hasbullah, Haryati, 2016:83). Dan lingkungan adalah ruang yang ditempati beserta dengan segala sesuatu yang ada di

dalamnya yang merupakan ciptaan Tuhan. (Swadarma, 2013:83). Selanjutnya menurut Djajil, dkk, (2009:4.34).

b. Pengertian Lingkungan Sekolah

lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. (Haryati, 2016:84). Lingkungan Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. (Damanik, 2013, 2016:84). Dan lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang terdapat di sekitar tempat belajar siswa sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990) dalam Komalasari (2013:108) sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Menurut Mais, (2018:9) sumber belajar dapat berupa: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar ialah semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik berwujud orang, bahan, alat teknik, dan latar, sehingga, dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dengan alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Hisbullah dkk, 2018:3-31). Dan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan Putra menjelaskan bahwa “Pembelajaran IPA adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi dengan metode tertentu proses sains dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih kreatif, dan siswa pun lebih aktif dalam proses belajar” (Setyaningrum, 2017:8).

Ada beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan acuan peneliti untuk menulis artikel ini sebagai sebuah penelitian relevan yaitu:

1. Iramawati, (2013) tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Bunga Dengan Media Lingkungan kelas IV SDN 09 Trans Sangat Molo Ledo Bengkayang. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian,

penggunaan lingkungan dapat membuat anak senang dalam pembelajaran. Penelitian berlangsung dua siklus. Pada siklus I presentase hasil ketuntasan belajar mencapai 58.33%. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 83.33%. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media lingkungan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Trans Sangat Molo dapat ditingkatkan.

2. Rohayati, (2018), tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloe. Hasil belajar peserta didik juga terus meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap pra siklus yaitu 66,00, nilai rata-rata siklus I yaitu 73 dan nilai rata-rata siklus II yaitu 86. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloe Kota Bandung.
3. Pangesti, (2014) tentang Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA di SDN Ajung 01 Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media lingkungan dilaksanakan di kelas III A yang bertindak sebagai kelas eksperimen dan kelas III B bertindak sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media lingkungan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, dilakukan pre-test di kedua kelas tersebut yang hasilnya digunakan untuk uji homogenitas. Pada kelas eksperimen diperoleh p-value (sig.) 0.100 artinya p-value > 0.05 berarti hipotesis nihil diterima, artinya kemampuan siswa kelas eksperimen adalah homogen. Pada kelas kontrol diperoleh p-value (sig.) 0.433 artinya p-value > 0.05 berarti hipotesis nihil diterima, artinya kemampuan siswa kelas kontrol adalah homogen. Setelah proses pembelajaran, dilakukan post-test di kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian dilakukan Uji t. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan media lingkungan mempunyai rata-rata nilai sebesar 76,53 sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan media lingkungan mempunyai nilai rata-rata lebih rendah yaitu sebesar 67,26.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang: *pertama*, selama ini proses pembelajaran IPA masih sering menggunakan media konvensional. *Kedua*, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya pemberi informasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA akibatnya siswa kurang memahami isi materi yang ajarkan. *Ketiga*, Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan hanya terfokus pada guru saja. Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Sikumana 3 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri atas 7 laki-laki dan 20 perempuan dan 17 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 10 orang siswa yang mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan yaitu

sebesar 65. *Keempat*, Penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran kurang diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *Quasi* eksperimental di mana Jenis penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*.

O ₁ x O ₂

O ₃ O ₄

Keterangan :

O₁= Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O₂= Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan

O₃= Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O₄= Hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan

X = Pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Lingkungan

Dalam desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:116). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Sikumana 3 kecamatan Maulafa, Kota Kupang dengan jumlah total siswa 53 siswa yang terdiri atas kelas IIIA berjumlah 27 siswa dan kelas IIIC berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* (sampling jenuh). Arikunto (2010 :107) mengemukakan, “apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III yang berjumlah 53 siswa di mana kelas III A sebagai kelompok eksperimen diberi tes sebelum menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar dan kelas IIIC sebagai kelompok kontrol diberi tes tanpa menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa berupa tes tertulis dengan Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Yaitu sebagai berikut:

(a) Tes awal penelitian (*pretest*) pada umumnya proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan *pretest*.(b.) dan diakhiri dengan Tes akhir penelitian (*posttest*) p. Di mana peneliti memberikan soal-soal setelah proses pembelajaran menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar. (Margono, 2010:115).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini untuk membuktikan penelitian yang peneliti lakukan kepada para siswa kelas III di Sekolah Dasar (SD) Inpres sikumana 3 kupang dalam mata pelajaran IPA di bagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok bertindak sebagai eksperimen dan kelompok satunya sebagai kontrol. Dan hasil yang disajikan dalam penelitian ini berupa tabel - tabel dan histogram.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Pretest adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian tumbuhan, setelah melalui tahap uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda soal, fungsi pengecoh. Peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya. Berikut ini adalah rangkuman hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data *Pretest* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Pretest hasil belajar IPA kelas eksperimen dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

Nilai	F	Keterangan
0-49	12	Gagal
50-59	3	Kurang
60-69	4	Cukup
70-79	2	Baik
80-100	6	Baik Sekali
Jumlah Siswa	27	
Mean	52,59	
Median	50,00	
Modus	30	
StandarDeviation	30,457	
Maksimum	100	
Minimum	0	
Skor total	1420	

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *pretest* hasil belajar IPA kelas eksperimen yang memperoleh nilai gagal 12 siswa, nilai kurang 3 siswa, nilai cukup 4 siswa, nilai baik 2 siswa, nilai baik sekali 6 siswa, jumlah siswa sebanyak 27, mean sebesar 52,59, median sebesar 50,00, modus sebesar 30, standar *deviation* sebesar 30,457, maksimum sebesar 100, minimum sebesar 0, skor total sebesar 1420.

b. Data Pretest Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar IPA kelas kontrol dilakukan sebelum diberikan perlakuan

Nilai	F	Keterangan
0-49	12	Gagal
50-59	4	Kurang
60-69	3	Cukup
70-79	3	Baik
80-100	4	Baik Sekali
Jumlah Siswa	26	
Mean	48,85	
Median	50,00	
Modus	40	
Standar Deviation	27,615	
Maksimum	100	
Minimum	0	
Skor total	1270	

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *pretest* hasil belajar IPA kelas kontrol yang memperoleh nilai gagal 12 siswa, nilai kurang 4 siswa, nilai cukup 3 siswa, nilai baik 3 siswa, nilai baik sekali 4 siswa, jumlah siswa sebanyak 26, mean sebesar 48,85, median sebesar 50,00, modus sebesar 40, standar *deviation* sebesar 27,615, maksimum sebesar, 100, minimum sebesar 0, skor total sebesar 1270.

2. Deskripsi Data Posttest

a. Data Posttest Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar IPA kelas eksperimen dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan (*treatment*).

	F	Keterangan
0-49	2	Gagal
50-59	2	Kurang
60-69	3	Cukup
70-79	5	Baik
80-100	15	Baik Sekali
Jumlah Siswa	27	
Mean	77,41	
Median	80,00	
odus	100	
Standar Deviation	20,493	
Maksimum	100	
Minimum	30	
Skor total	2090	

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen yang memperoleh nilai gagal 2 siswa, nilai kurang 2 siswa, nilai cukup 3 siswa, nilai baik 5 siswa, nilai baik sekali 15 siswa, jumlah siswa sebanyak 27, mean sebesar mean sebesar 77,41, median sebesar 80,00, modus sebesar 100, standar *deviation* sebesar 20,493, maksimum sebesar, 100, minimum 30, skor total sebesar 2090.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar IPA kelas kontrol dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan

Nilai	F	Keterangan
0-49	9	Gagal
50-59	2	Kurang
60-69	4	Cukup
70-79	2	Baik
80-100	9	Baik Sekali
Jumlah Siswa	26	
Mean	60,38	
Median	60,00	
Modus	40	
Standar <i>Deviation</i>	26,150	
Maksimum	100	
Minimum	0	
Skor total	1570	

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *posttest* hasil

belajar IPA kelas kontrol yang memperoleh nilai gagal 9 siswa, nilai kurang 2 siswa, nilai cukup 4 siswa, nilai baik 2 siswa, nilai baik sekali 9 siswa, jumlah siswa sebanyak 26, mean sebesar 60,38, median sebesar 60,00, modus sebesar 40, standar *deviation* sebesar 26,150, maksimum sebesar, 100, minimum sebesar 0, skor total sebesar 1570.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat uji prasyarat analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelas eksperimen dan sebaran data pada kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 16 . Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* tes lebih besar dari pada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10, sedangkan rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kontrol

Data		Asymp.Sig. (2 tailed)	Alpha	Hasil/ Kesimpulan
Eksperimen	Pretest hasil belajar IPA	0,654	0,05	Berdistribusi Normal
	Posttest hasil belajar IPA	0,485	0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pretest hasil belajar IPA	0,936	0,05	Berdistribusi Normal
	Posttest hasil belajar IPA	0,785	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan tabel kelas eksperimen diperoleh *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* hasil belajar IPA sebesar $0,654 > 0,05$ dan *posttest* hasil belajar IPA $0,485 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* hasil belajar IPA sebesar $0,936 > 0,05$ dan *posttest* hasil belajar IPA sebesar $0,785 > 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Ashymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 16. Uji *homogenitas* pada penelitian ini menggunakan *Uji Levence*. Data dikatakan homogen apabila harga koefisien *Sig.* pada output *Levence Statistic* lebih besar dari pada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 10, sedangkan rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kontrol.

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	Levence Statistic	Sig	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Pretest Hasil Belajar IPA	0,697	0,408	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen
Posttest Hasil Belajar IPA	1,432	0,237	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel di atas Diperoleh nilai *Sig.* pada *Levene Statistic Pretest* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $0,408 > 0,05$ dan *Posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $0,237 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan data kontrol bersifat homogen (sama).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis karena syarat uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*), kriteria yang digunakan untuk mengambil hipotesis dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila signifikansi probabilitas (*sig*) $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III pada matapelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Selanjutnya variabel akan diuji apakah media lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

1. Uji-t Posttest Hasil Belajar IPA Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t ini dilakukan untuk uji beda rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *postttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 16*, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan anantara *postttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan anantara *postttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu apabila nilai t -hitung $< t$ -tabel atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *postttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya apabila nilai t -hitung $> t$ -tabel atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *postttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kontrol.

Group Statistics

Kelas	N	Mea n	Std. Devi ation	Std. Error Mean

Hasil Belajar IPA	Posttest Eksperimen (Media Lingkungan)	27	77.4174	20.49251	3.94379
	Posttest Kontrol	26	60.3846	26.15045	5.12853

Sumber : SPSS 16.

Hasil perhitungan pada tabel *Group Statistics* di atas, nilai hasil belajar belajar *posttest* kelas eksperimen mempunyai rata-rata 77,41 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 60,38 maka rata-rata selisih nilai *posttest* eksperimen dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 17,03 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan *Independent Samples Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar, hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	1.432	.237	2.643	51	.011	17.02279	6.43987	4.09421	29.95137
	Equal variances not assumed			2.631	47.379	.011	17.02279	6.46956	4.01046	30.03512

Sumber hasil analisis SPSS 16, Tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh dengan uji-t *posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar 2,643 > t-tabel 2,007 dan nilai sig. (2-tailed) 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan terhadap hasil belajar IPA yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara *posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai *posttest* mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang melalui melalui uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya peneliti melakukan uji dengan menggunakan uji-*t* independen sampel, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan media lingkungan sebagai sumber belajar memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan media lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu $77,41 > 60,38$.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh dengan uji-*t posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *t* sebesar $2,643 > t\text{-tabel } 2,007$ dan nilai *sig.* (2-tailed) $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol, berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan media lingkungan. Penelitian di kelas eksperimen dilakukan dengan materi tentang bagian-bagian tumbuhan, guru menyampaikan materi menggunakan media lingkungan yang berisi materi pelajaran IPA, yaitu pengertian bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga dan buah, fungsi bagian-bagian dari tumbuhan. Penelitian di kelas kontrol dengan materi yang tentang bagian-bagian tumbuhan, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Haryati, (2016:83) Lingkungan sebagai media pembelajaran adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal. Hal ini juga yang diungkapkan oleh Irnamawati, (2013:3) lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar), penggunaan lingkungan dapat membuat anak senang dalam pembelajaran dan penggunaan media lingkungan dapat mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika guru mampu mengelolah pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran secara optimal maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa media lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik diandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa media lingkungan telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPA siswa kelas 3 SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,41 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol sebesar 60,38. Hasil analisis data menunjukkan nilai *t* hitung $2,643 > t\text{ tabel } 2,007$, artinya ada perbedaan

yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media lingkungan dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media lingkungan. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media lingkungan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media lingkungan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpres Sikuman 3 Kota Kupang.

SARAN

1. Siswa

Diharapkan mampu memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal karena penggunaan media lingkungan akan mempermudah siswa memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, maka dari itu sebaiknya guru dapat memanfaatkan media lingkungan sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru untuk aktif memanfaatkan media lingkungan dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Pihak Sekolah sebaiknya secara rutin mengadakan workshop agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga mutu pengajaran guru.
- c. Sekolah sebaiknya menyelenggarakan kegiatan seminar secara berkala tentang pengembangan profesi guru sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan profesionalisme guru

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi khususnya mengenai penggunaan media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyadari bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjutan secara komprehensif untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang ikut berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada matapelajaran IPA di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang”.

pada kesempatan ini dengan rasa penuh syukur dan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jeffry Jap, drg.,M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Citra Bangsa.
2. Prof. Dr. Frans Salesman, S. E., M.Kes selaku Wakil Rektor Bidang Akademik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Citra Bangsa.
3. Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bekal kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyusun skripsi dengan baik.
4. Femberianus Sunario Tanggur, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Dosen PA yang selalu membimbing peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran kepada peneliti dalam memperbaiki skripsi.
6. Keluarga besar Program Studi SI PGSD angkatan I, khususnya kelas A, terima kasih untuk kebersamaannya selama peneliti menyusun skripsi.
7. Kepala SD Inpres Sikumana 3 Kupang, Johanis Zacharias, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Bapak Ibu Guru SD Inpres Sikumana 3 Kupang, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar peneliti dalam penelitian skripsi
9. Siswa kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kupang yang telah bersedia sebagai subyek dalam pelaksanaan penelitian
10. Kedua orang tua (bapak Bernardus Bisik dan mama Elisabeth Bete), Saudara-saudariku, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama peneliti menyusun Skripsi.
11. Sahabat-sahabat (Evy, Densi, Ima, Viona, Fat, dan Ika), yang selalu membantu dan memberikan dorongan selama peneliti menyusun skripsi.
12. Teman-teman Organisasi GMKI Kupang khususnya Komisariat Ayub yang selalu membantu dan memberikan semangat selama peneliti menyusun skripsi.
13. Teman-teman kos Hijau yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A, R. (2019). *Capailah Prestasimu*. Batu: Guepedia.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djalil, A & Winataputra, S Udin H. (2009). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Pagesti, S, Indria., dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA di SDN Ajung 01 Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Jember (UNEJ).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Undip.
- Guslinda & Kurnia, R, (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3 (2), 80-96.
- Hisbullah & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Irnawati, N. (2013). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Media Lingkungan Kelas IV SDN 09 Trans Sangat Molo. Universitas Tanjung pura Pontianak.
- Komalasari, K, (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mais, A, (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Margono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiqon, HM, (2016). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pribadi, B, A. (2011). *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rohayati, H. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 263 Rancaloe. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1 (1), 94-10.
- Rusman, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Santosa, P. (2018). *Mahir Praktikum Biologi Penggunaan Alat-Alat Sederhana Dan Murah Untuk Percobaan Biologi*. Yogyakarta: Deepublish CV BuduUtama.
- Sinar, (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Setyaningrum, O, D. (2017). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian*. Universitas Jambi.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R, H. (2016). *Media Dan Alat Peraga Dalam, Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta, cv.
- (2018). *Stastistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Swadarma, D. (2013) *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Kompulindo.